

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan bahwa Kerajaan Dolok Silau merupakan salah satu kerajaan tertua di Simalungun setelah runtuhnya kerajaan pertama di Simalungun yaitu Kerajaan Nagur. Adapun yang menjadi penerus Kerajaan Nagur adalah Kerajaan Dolok Silau yaitu disebabkan oleh karena Raja Pertama di Kerajaan Dolok Silau menikahi Putri Raja Nagur yang bernama Ruttingan Omas yang dijadikan permaisurinya.

Kerajaan Dolok Silau diperkirakan berdiri pada tahun 1450 dan yang menjadi daerah kekuasaannya yang pertama yaitu daerah Tambak Bawang. Lambang dari Kerajaan Dolok Silau yaitu “Ultop dan Bubu” yaitu alat pengambil burung dan ikan.

Status yang dimiliki oleh raja – raja di Kerajaan Dolok Silau adalah status yang diperoleh karena kelahiran atau Ascribed Status. Sedangkan yang menjadi putra mahkota adalah putra kandung Puang Bolon (permaisuri). Raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Dolok Silau diperkirakan sebanyak 11 orang.

Adapun tingkatan Pemerintahan di Kerajaan Dolok Silau yang menjalankan pemerintahan kerajaan yaitu : Partuanon, Parbapaon, Pangulu, dan yang menjadi penguasa tertinggi yaitu Raja. Raja Dolok Silau berkedudukan di Pamatang Dolok Silau yang menjadi ibukota kerajaan.

Setelah masuknya Kolonial Belanda ke Simalungun banyak perubahan yang terjadi, Kolonial Belanda memecah kerajaan yang ada di Simalungun menjadi 7 kerajaan yang dahulunya hanya 4 kerajaan, sehingga wilayah kekuasaan Kerajaan Dolok Silau semakin sempit.

Tanah – tanah yang ada di Kerajaan Dolok Silau menjadi sasaran Pemerintahan Belanda untuk dijadikan lahan perkebunan. Agar lebih mudah mengatur rakyat yang berdiam di daerah itu maka raja diberikan hak otonomi untuk mengatur daerahnya masing – masing.

Setelah masa Kolonial Belanda telah berakhir di Indonesia yang kemudian disusul datangnya Jepang menggantikan penjajahan Belanda maka keadaan masyarakat khususnya di Kerajaan Dolok Silau semakin menderita dimana rakyat diperintahkan untuk kerja paksa (Romusha) untuk pembangunan jalan – jalan. Banyak masyarakat yang terpaksa mengungsi kearah Gunung Barubei yaitu gunung yang berjarak 10 Km dari ibukota kerajaan.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia maka pemerintah pusat memutuskan untuk memusatkan pemerintahan pada satu pusat pemerintahan dan memutuskan untuk meniadakan kerajaan – kerajaan. Pada tahun 1946 di lakukan Revolusi Sosial, yang dimana di Simalungun di lakukan oleh Barisan Harimau Liar (BHL) di bawah pimpinan A. E. Saragih Ras.

Revolusi Sosial telah menimbulkan keadaan yang kacau – balau, dimana banyak terjadi pembunuhan atas raja – raja Simalungun. Untuk menyelamatkan nyawa Raja Dolok Silau yang pada saat itu dijabat oleh Tuan Bandar Alam Purba

Tambak, maka para pembesar kerajaan melakukan musyawarah, maka diputuskan agar raja diungsikan dahulu ke Huta Lama sebelum keadaan belum aman.

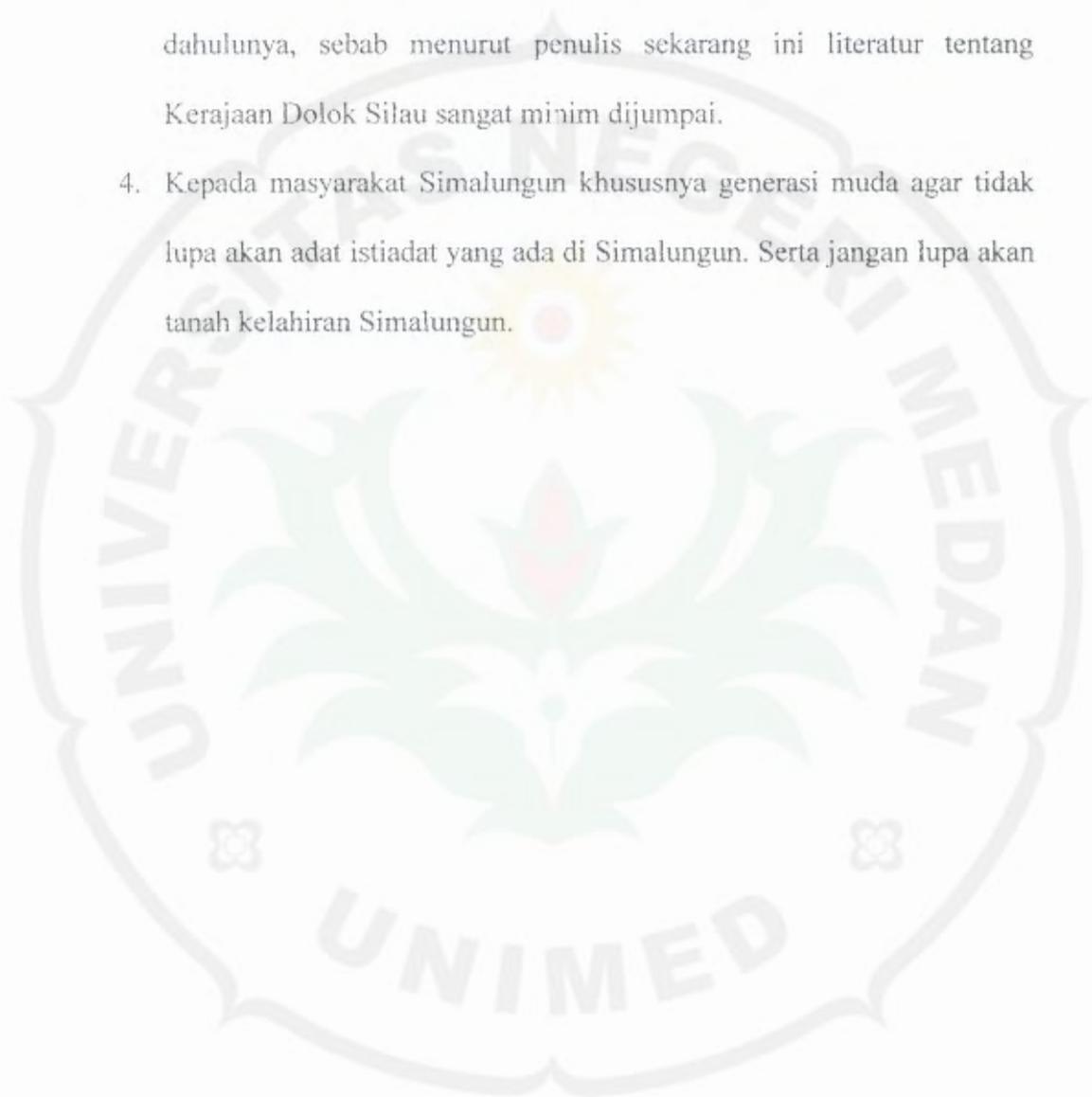
Sebagai salah satu kerajaan besar di Simalungun sudah sepantasnya Kerajaan Dolok Silau mempunyai peninggalan yang bersejarah, akan tetapi faktanya peninggalan-peninggalan dari Kerajaan Dolok Silau sangat jarang, hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran dari keturunan Kerajaan Dolok Silau untuk melestarikannya, juga disebabkan karena benda bersejarah itu sendiri yang termakan usia.

5.2. Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Simalungun dapat kiranya membantu dan merealisasikan pemugaran Balai Hubur (Kuburan Raja Dolok Silau) yang ada di Barubei. Karena hanya Balai Hubur itu sajalah yang menjadi peninggalan Kerajaan Dolok Silau.
2. Kepada para Pomparan/keturunan Kerajaan Dolok Silau agar semakin bersatu dan merapatkan barisan guna membangun Daerah Dolok Silau. Karena pembangunan di daerah Dolok Silau sangat minim, hal itu terlihat dari keadaan jalan saja sangat tidak memungkinkan.
3. Kepada para ahli - ahli sejarah Simalungun dan keturunan kerajaan yang mengetahui persis tentang Kerajaan Dolok Silau agar membuat suatu buku yang lengkap tentang literature Kerajaan Dolok Silau

dahulunya, sebab menurut penulis sekarang ini literatur tentang Kerajaan Dolok Silau sangat minim dijumpai.

4. Kepada masyarakat Simalungun khususnya generasi muda agar tidak lupa akan adat istiadat yang ada di Simalungun. Serta jangan lupa akan tanah kelahiran Simalungun.



THE
Character Building
UNIVERSITY